

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Program Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005-2025 menjelaskan bahwa gizi merupakan salah satu indikator penilaian keberhasilan sebuah negara membangun kesehatan dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Depkes RI, 2009). Sampai saat ini, permasalahan gizi yang menjadi masalah utama di dunia adalah malnutrisi. Malnutrisi dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan meningkatkan kerentanan anak terhadap penyakit (Katz dkk, 2006).

Menurut WHO (2010), sebanyak 103 juta balita di negara berkembang mengalami *underweight* atau berat badan terlalu rendah. Pada tahun 2012 menurut hasil UNICEF diperkirakan sebanyak 165 juta anak usia di bawah lima tahun di seluruh dunia mengalami *stunted*. Tingkat prevalensi stunting tinggi di kalangan balita terdapat di Afrika (36%) dan Asia (27%) dan sering belum diakui sebagai masalah kesehatan masyarakat (WHO, 2012).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2013), di Indonesia terlihat prevalensi gizi buruk dan gizi kurang meningkat dari tahun 2007 ke tahun 2013. Prevalensi sangat pendek turun sebesar 0,8%, tetapi prevalensi pendek naik sebesar 1,2%. Prevalensi sangat kurus turun sebesar 0,9% dan prevalensi kurus turun sebesar 0,6%. Prevalensi sangat gemuk turun sebesar 2,1% dan prevalensi gemuk turun sebesar 0,3%.

Prevalensi gizi buruk-kurang mengalami peningkatan di Jawa Tengah sebesar 3% dari tahun 2010 dan 2013, prevalensi pendek (*stunting*) mengalami peningkatan sebesar 2%, sedangkan prevalensi kurus mengalami penurunan sebesar 3% (Risksedas, 2013). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, prevalensi gizi buruk-kurang sebesar 17,33%, prevalensi sangat pendek-pendek 31,66%, dan prevalensi sangat kurus-kurus 2,27% pada tahun 2014.

Gizi merupakan salah satu unit dalam sistem informasi kesehatan, dimana informasi tentang status gizi balita merupakan salah satu indikator penilaian derajat kesehatan masyarakat serta diperlukan dalam hal menentukan kebijakan oleh para pembuat keputusan. Para pembuat keputusan dan atau perencana program tentunya memerlukan informasi yang tepat tentang keadaan atau status gizi masyarakat khususnya balita. Pengambilan keputusan di setiap jenjang menggunakan informasi yang akurat dan *evidence based* guna menentukan kebijakan. Untuk itu diperlukan sistem informasi yang baik (Azwar, 2004).

Kegiatan pemantauan untuk perbaikan gizi masyarakat dilaksanakan berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan dari Program Perbaikan Gizi Masyarakat yang tercermin dari hasil penimbangan bayi dan balita setiap bulan yang dilakukan di posyandu. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali bulan April 2015 menunjukkan terdapat 5 balita dengan gizi buruk yang terdiri dari 2 balita di Puskesmas Ampel I, 1 balita di Puskesmas Wonosegoro I, 1 balita di Puskesmas Sawit I, dan 1 balita di Puskesmas

Andong I. Hal ini menjadi dasar untuk kegiatan pemantauan gizi balita terus dilaksanakan.

Berdasarkan adanya 5 temuan balita dengan gizi buruk di 4 tempat wilayah Kabupaten Boyolali, Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali mengambil tindakan dengan turun langsung ke tempat kejadian dan melakukan verifikasi kebenaran temuan. Setelah memastikan kebenaran temuan kemudian petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali mencari penyebab dari gizi buruk yang dialami oleh balita. Balita dengan gizi buruk yang disebabkan oleh penyakit penyerta akan dirujuk kemudian dirawat inap di puskesmas/rumah sakit terdekat, sedangkan balita dengan gizi buruk yang tidak disebabkan oleh penyakit penyerta Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali membuat kebijakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Kegiatan Pemantauan Status Gizi (PSG) buruk balita di Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali selain dilakukan dengan melihat pencatatan dan pelaporan hasil penimbangan balita di posyandu juga dilakukan dengan cara *Short Message Service (SMS) gateway* yang merupakan program dari pemerintah pusat. Program *SMS gateway* tersebut ditujukan untuk tiap-tiap puskesmas. Pemerintah pusat mengharapkan apabila terdapat temuan balita dengan gizi buruk, puskesmas langsung melaporkannya melalui *SMS gateway*. Tetapi pada kenyataannya program *SMS gateway* tersebut belum berjalan di Kabupaten Boyolali. Hal itu dikarenakan puskesmas di Kabupaten Boyolali belum menginstal *software SMS gateway* dengan alasan beragamnya *handphone (HP)* dari petugas puskesmas. Petugas puskesmas lebih nyaman

dengan pelaporan yang bersifat konvensional dengan cara mengumpulkan data hasil penimbangan balita di posyandu setiap bulannya ke Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. Dan pada kenyataannya, terkadang ada puskesmas yang tidak mengumpulkan data hasil penimbangan balita tersebut ke Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali dengan alasan kondisi geografis (jauh).

Menurut Royani (2013), untuk mengoptimalkan sistem pemantauan pertumbuhan balita perlu dilakukan pengembangan informasi berbasis teknologi informasi. Salah satu produk teknologi informasi yang layak (*feasible*) digunakan adalah *Short Message Service* (SMS).

Hasil yang menunjukkan adanya balita dengan gizi buruk di wilayah Kabupaten Boyolali dan adanya keterlambatan pengumpulan data maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan sistem informasi yang berjalan pada Pemantauan Status Gizi (PSG) balita di Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali.

## **B. Masalah Penelitian**

Bagaimanakah pelaksanaan sistem informasi Pemantauan Status Gizi (PSG) balita di Kabupaten Boyolali?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis pelaksanaan sistem informasi Pemantauan Status Gizi (PSG) balita di Kabupaten Boyolali.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pencatatan data Pemantauan Status Gizi (PSG) balita di Dinas Kesehatan Boyolali.
- b. Mendeskripsikan pengolahan data Pemantauan Status Gizi (PSG) di Kabupaten Boyolali.
- c. Menganalisis pelaporan Pemantauan Status Gizi (PSG) di Kabupaten Boyolali.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai bahan referensi dalam penelitian yang mempunyai tema yang sama dengan menggunakan variabel yang berbeda.

### **2. Bagi Dinas Kesehatan Boyolali**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya penerapan sistem informasi manajemen khususnya dalam hal Pemantauan Status Gizi (PSG) balita.

### **3. Bagi Masyarakat di Boyolali**

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen yang baik di Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

sehingga dapat mengetahui status gizi balita di masyarakat, diharapkan masalah gizi buruk balita dapat diperbaiki.